



Jurnal Kebidanan XIV (02) 243 - 248

**Jurnal Kebidanan**

[http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)



---

## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA PUS TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN MINAT MELAKUKAN PEMERIKSAAN *PAP SMEAR***

**Filia Winarsih<sup>1)</sup>, Hidayatul Awaliyah<sup>2)</sup>**

<sup>1), 2)</sup> Akademi Kebidanan Bunga Bangsaaku

Email: [filiawinarsihbb@gmail.com](mailto:filiawinarsihbb@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Latar Belakang : Data Penelitian menunjukkan 7 orang (70%) tidak minat melakukan pemeriksaan pap smear, sedangkan 3 orang (30%) minat melakukan pemeriksaan pap smear. Tujuan penelitian : untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan pap smear. Metode : Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional. Jenis penelitian ini yaitu survey. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 254 orang. Besar sampel yang diambil adalah 72 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Accidental Sampling.

Kata Kunci: Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur, Minat Melakukan Pemeriksaan Pap Smear

---

### ***RELATIONSHIP BETWEEN WOMEN'S KNOWLEDGE LEVEL ABOUT CERVICAL CANCER AND INTEREST IN UNDERGOING PAP SMEAR EXAMINATION***

---

#### **ABSTRACT**

*Background: Research data shows that 7 people (70%) are not interested in having a pap smear, while 3 people (30%) are interested in having a pap smear. Purpose of the study: to determine the relationship between the level of knowledge of women of childbearing age about cervical cancer and the interest in having a pap smear. Method: This study used a cross-sectional design. This type of research is a survey. The population in this study was 254 people. The sample size taken was 72 respondents. The sampling technique in this study used Accidental Sampling.*

*Keywords: Knowledge Of Women Of Childbearing Age, Interest In Having A Pap Smear*

## **PENDAHULUAN**

Millenium Development Goals (MDGs) sebagai landasan berfikir pelayanan kebidanan yang dijalankan mulai September 2000 bertujuan untuk mencapai Indonesia Sehat Tahun 2015. Terdapat delapan butir tujuan untuk dicapai tahun 2015. Targetnya adalah tercapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada tahun 2015. Target ini merupakan tantangan utama dalam pembangunan diseluruh dunia termasuk Indonesia. Salah satu butir tujuan MDGs adalah meningkatkan kesehatan ibu yang terdapat pada butir kelima MDGs dimana target 2015 adalah mengurangi dua per tiga rasio kematian ibu dalam proses melahirkan atau 103/100.000 kelahiran hidup (Kurniati, 2011).

Perubahan tingkat kesehatan memicu transisi epidemiologi penyakit yaitu bertambahnya penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular (PTM). Kecenderungan ini juga dipengaruhi oleh berubahnya gaya hidup akibat urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi (Dinkes Kota Semarang, 2009).

Saat ini di negara berkembang telah terjadi pergeseran penyebab kematian utama yaitu dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Kanker merupakan suatu penyakit tidak menular. Saat kita membicarakan kanker pasti dalam benak kita akan membayangkan betapa mengerikannya penyakit ini. Bahkan

semakin meningkat kasus penyakit kanker dari tahun ke tahun. Hal ini dipengaruhi oleh adanya perubahan gaya hidup manusia, termasuk didalamnya pola makan, pola hubungan seksual, serta maraknya bahan tambahan makanan, minuman maupun kosmetika yang ikut memicu kanker (Sukaca, 2009).

Di Indonesia diperkirakan 60% penderita kanker adalah wanita. Salah satu penyakit paling mematikan yang menghantui kehidupan perempuan adalah kanker serviks. Kanker serviks adalah kanker ketiga yang dijumpai pada sistem reproduksi wanita (Faizah, 2010). Sebab kanker serviks ini juga menimbulkan banyak masalah yang berupa kesakitan (morbidity), penderitaan dan bahkan kematian (Sukaca, 2009). Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim / serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina) (Lena, 2009). Kanker serviks masih menempati urutan pertama penyakit yang paling banyak terjadi pada wanita di Indonesia, di dunia penderita kanker serviks terbanyak kedua setelah kanker payudara. Menurut data dari World Health Organization (WHO) tahun 2003 menyebutkan, sekitar 500.000 perempuan setiap tahunnya didiagnosis menderita kanker serviks dan hampir 60% di antaranya meninggal dunia. Penyakit kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor satu perempuan

Indonesia, melebihi kanker payudara (Faizah, 2010).

Kanker serviks sering menyerang perempuan yang hidup di negara berkembang. Tak kurang dari 80% perempuan yang hidup di negara berkembang terserang kanker serviks. Kanker serviks ini dapat muncul pada perempuan usia 35 sampai 55 tahun. Beberapa data yang lain menyebutkan kanker serviks ternyata dapat tumbuh pada wanita yang usianya lebih muda dari 35 tahun. Di Indonesia sekarang diperkirakan dalam setiap harinya terjadi 41 kasus baru kanker serviks. Sekitar 20 orang wanita setiap harinya meninggal dunia karena kanker serviks (Sukaca, 2009).

Di Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota kasus penyakit kanker yang ditemukan pada tahun 2009 sebesar 24.204 kasus lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2008 sebanyak 27.125 kasus, terdiri dari Ca. serviks 9.113 kasus (37,65%), Ca. mammae 12.281 kasus (50,74%), Ca. hepar 2.026 kasus (8,37%) dan Ca. paru 784 kasus (3,24%) (Dinkes Provinsi Jateng, 2009). Di Kota Semarang, berdasarkan laporan yang berasal dari Rumah Sakit dan Puskesmas kasus penyakit kanker pada tahun 2010 ditemukan sebanyak 11.978, terdiri dari Kanker Payudara 5.393 kasus (45%), Kanker Serviks 6.003 kasus (50%), Kanker Hati

dan Empedu 304 kasus (3%), Kanker Bronkus dan Paru 278 kasus (2%).

Hal terpenting dalam mencegah terjadinya penyakit kanker adalah dengan melakukan deteksi penyakit sedini mungkin. Cara terbaik yang dilakukan untuk mendeteksi kanker serviks adalah dengan melakukan pemeriksaan pap smear (Faizah, 2010). Pemeriksaan pap smear merupakan suatu test yang aman dan murah. Wanita yang dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan pap smear adalah mereka yang aktifitas seksualnya tinggi (Sukaca, 2009). Pada pemeriksaan pap smear ini, biasanya dapat ditentukan apakah sel-sel di mulut rahim masih normal, berubah menuju kanker, atau telah menjadi sel kanker. Selain itu inflamasi dan infeksi mulut rahim dapat ditentukan dari pemeriksaan ini.

Kanker serviks ini terjadi pada wanita karena tidak pernah melakukan pemeriksaan sejak dini, terutama bagi mereka yang memiliki resiko tinggi untuk terkena penyakit ini. Penyebab rendahnya minat wanita melakukan deteksi dini adalah rasa takut jika hasil pemeriksaan pap smear menyatakan bahwa mereka menderita kanker serviks sehingga mereka lebih memilih untuk menghindarinya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, pendidikan atau penerangan mengenai bahaya kanker pada umumnya dan kanker serviks pada khususnya. Selain itu

penderita tidak dapat pergi ke dokter karena persoalan biaya, sehingga keterlambatan diagnosa kanker serviks sering terjadi. Penyebab lain rendahnya pemeriksaan pap smear adalah perasaan malu, khawatir atau cemas untuk menjalani pemeriksaan pap smear, karena adanya pikiran bahwa ada orang lain selain pasangan yang memasukkan sesuatu ke dalam dirinya, selain itu anggapan dari pasangan yang menyatakan bahwa telah melakukan persetubuhan dengan orang lain, sehingga mempengaruhi wanita tidak melakukan pemeriksaan pap smear.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2013). Pada kenyataannya, masyarakat masih belum menyadari akan pentingnya pemeriksaan pap smear secara dini, karena rendahnya tingkat pengetahuan dan minimnya akses informasi kesehatan mengenai pemeriksaan pap smear. Sehingga angka kejadian kanker leher rahim semakin meningkat dari tahun ke tahun (Yuni Purwati, Hendarsih. 2013). Oleh karena itu, pengetahuan yang cukup sangat penting untuk menimbulkan minat ibu untuk memeriksakan diri ke tenaga kesehatan sedini mungkin. Karena dari

pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior) (Notoadmodjo, 2013).

Berdasarkan hasil rekapitulasi data dari Puskesmas Sekaran bulan April 2018 sampai dengan bulan November 2018 dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 1397 orang dapat diketahui bahwa sebanyak 111 orang telah melakukan pemeriksaan Pap Smear dan ditemukan 11 orang yang terdeteksi mengidap dysplasia ringan hingga dysplasia sedang dan sudah mendapat penanganan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan tingginya jumlah perempuan yang menderita kanker serviks, penulis tertarik untuk meneliti Tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks terhadap minat wanita dalam melakukan pemeriksaan pap smear untuk deteksi dini kanker.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan antara faktor-faktor resiko (pengetahuan) dengan efek (minat melakukan pemeriksaan pap smear), dengan cara pendekatan dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Pengumpulan data untuk jenis penelitian ini, baik untuk variabel bebas (*independent variable*) maupun variabel

terikat (*dependent variable*) dilakukan secara bersama sekaligus. Menurut sifat dasar penelitian, penelitian ini termasuk jenis penelitian “*survey*“, yaitu *survey* atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2010). Jenis penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian ini mencoba menggali seberapa pengetahuan wanita tentang kanker serviks dan pap smear dengan minat wanita dalam melakukan pemeriksaan pap smear untuk mendeteksi kanker serviks. Penelitian dilakukan pada bulan September 2019.

#### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah mengidentifikasi variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2010).

#### **1. Tingkat Pengetahuan Wanita Tentang Kanker Serviks**

- a. Tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks adalah kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan kanker serviks yang meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, faktor resiko, pencegahan,

pengobatan, deteksi dini kanker serviks yang diukur menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 25 pertanyaan yang dinyatakan dalam persen benar.

#### **b. Kategori**

- 1) Pengetahuan baik : 76-100%
- 2) Pengetahuan cukup : 56-75%
- 3) Pengetahuan kurang : < 56%

#### **c. Skala pengukuran yang digunakan adalah ordinal**

#### **d. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner**

#### **2. Minat melakukan pemeriksaan pap smear**

- a. Minat melakukan pemeriksaan pap smear adalah keinginan responden yang mendorong untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Kemudian kita menilai apakah wanita tersebut minat dan tidak minat dalam melakukan pemeriksaan pap smear. Jika minat maka akan dijawab “ya” dan jika tidak minat maka akan dijawab “tidak”.

#### **b. Kategori**

- 1) Minat melakukan pemeriksaan pap smear : 51-100%
- 2) Tidak minat melakukan pemeriksaan pap smear : 0-50%

#### **c. Skala pengukuran yang digunakan adalah nominal**

#### **d. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner**

## Instrumen Penelitian

Peneliti meminta surat izin penelitian kepada Yayasan kemudian digunakan untuk izin pengambilan data di Puskesmas Sekaran, kemudian peneliti melakukan pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dengan membagikan kuesioner.

## Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita dari pasangan usia subur dengan usia lebih dari 23 tahun di Wilayah Puskesmas Sekaran sebanyak 254 orang.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2005), pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 10.000 dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n : Besarnya sampel

N : Besarnya populasi

d : Tingkat kepercayaan (10%)

$$n = \frac{254}{1 + 254(0,1^2)}$$

$$n = \frac{254}{1 + 254(0,01)}$$

$$n = \frac{254}{1 + 2,54}$$

$$n = \frac{254}{3,54}$$

$$n = 71,75$$

$$n = 72 \text{ responden}$$

Menurut perhitungan dengan rumus Notoatmodjo (2005), besar sampel yang diambil adalah 72 responden.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat,2010).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010).

## Metode Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang diukur secara langsung pada responden melalui lembar kuesioner. Yang termasuk data primer meliputi identitas responden, pengetahuan tentang kanker serviks, dan minat melakukan pemeriksaan pap smear.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di kumpulkan oleh instansi, badan yang terkait atau tidak dikumpulkan oleh peneliti sendiri dan digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan dan melengkapi penelitian. Yang termasuk data sekunder meliputi data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kesehatan Kota Semarang, dan Puskesmas Sekaran Kec. Gunungpati Semarang.

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu :

- a. Mendapatkan izin dari direktur Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang.
- b. Peneliti memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian, kemudian memberikan persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia menjadi responden. Selanjutnya responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan.
- c. Setelah itu, peneliti melakukan pengumpulan data yaitu dengan :
  - 1) Data pengetahuan tentang kanker serviks diperoleh melalui berbagai item pertanyaan tentang pengetahuan kanker serviks melalui item

pertanyaan yang dituangkan dalam kuesioner.

- 2) Data minat diukur melalui berbagai item pertanyaan tentang minat melakukan pemeriksaan pap smear melalui item pertanyaan yang dituangkan dalam kuesioner.
- d. Setelah data terkumpul, peneliti memeriksa kembali kelengkapan jawaban yang ada di kuesioner.
- e. Kemudian data diolah dan dilakukan analisa data.

**Metode Analisa Data**

1. *Editing*

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Agar jawaban lengkap maka *editing* dilakukan di lapangan sehingga bila ada kekurangan atau ketidaksesuaian dapat segera dilengkapi dan disempurnakan (Hidayat, 2010).

2. *Scoring*

*Scoring* adalah pemberian nilai terhadap sesuatu variabel yang akan diteliti.

- a. Tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur, terdapat 25 pertanyaan tentang pengetahuan kanker serviks dan pap smear dijawab benar bernilai 1 dan pertanyaan dijawab salah bernilai 0,

sehingga setiap responden memiliki total skor pengetahuan, untuk kemudian dihitung persen benar.

- b. Minat melakukan pemeriksaan pap smear, terdapat 5 pertanyaan, setiap item pertanyaan dijawab “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0.

### 3. Coding

*Coding* merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori (Hidayat, 2010). *Coding* atau pemberian kode sangat penting dalam memasukkan data (*data entry*) (Notoatmodjo, 2010).

- a. Pengetahuan Wanita dengan kode :
  - 1) Pengetahuan baik : 76-100%  
kode 1
  - 2) Pengetahuan cukup : 56-75%  
kode 2
  - 3) Pengetahuan kurang : < 56%  
kode 3
- b. Minat Melakukan Pemeriksaan Pap Smear dengan kode :
  - 1) Minat melakukan pemeriksaan pap smear :  $\geq 50\%$  kode 1
  - 2) Tidak minat melakukan pemeriksaan pap smear:  $\leq 50\%$  kode 2

### 4. Entry

*Data entry* adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master table atau database computer (*software*

computer), kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat table kontigensi (Hidayat, 2010). Software program komputer yang paling sering digunakan untuk data *entry* penelitian adalah paket program SPSS *for Windows* (Notoatmodjo, 2010).

### 5. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Tabulasi dilakukan dengan memasukkan data dalam tabel yang tersedia, dilengkapi dibuat presentase baik pada tabel tunggal maupun tabel silang (Notoatmodjo, 2010).

### Analisa Data

#### 1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. Dengan perhitungan rumus besarnya prosentase sebagai berikut :

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X : hasil presentase

f : frekuensi hasil pencapaian

n : total seluruh observasi

#### 2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga

berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dilakukan pada variabel tingkat pengetahuan dan minat melakukan pemeriksaan pap smear. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* dengan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Dengan :

$$x^2 = \text{chi-square}$$

Fo = frekuensi yang akan diobservasi

Fh = frekuensi yang diharapkan

Dari hasil perhitungan akan didapatkan identifikasi uji statistik :

- a. Bila *p value* atau *asympt sig* ( $\alpha$ ) > 0,05 atau  $x^2$  hitung >  $x^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak berarti tidak ada hubungan tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan pap smear.
- b. Bila  $x^2$  hitung <  $x^2$  tabel *p value* atau *asympt sig* ( $\alpha$ )  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti ada hubungan tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan pap smear.

Bila sel yang mengandung *expected value* < 5 lebih dari 20% dilakukan uji *fisherexact test* dengan rumus

$$P = \frac{(a+c)!(b+d)!(c+d)!(a+b)}{n!a!b!c!d} \quad (\text{Sugiyono, 2007})$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan pap smear di Kelurahan Sekaran wilayah kerja Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Luas wilayah kerja Puskesmas 1.897.630 km<sup>2</sup> yang meliputi wilayah kerja Kelurahan Sekaran, Kelurahan Sukorejo, Kelurahan Patemon, Kelurahan Ngijo, dan Kelurahan Kalisegoro.

Populasi dalam penelitian ini yaitu pasangan usia subur di Kelurahan Sekaran Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sebanyak 254 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang. Teknik pengambilan data *Accidental Sampling* yaitu mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo,2010).

### Hasil

#### 1. Umur

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yang diklasifikasikan menjadi umur 25-30 tahun, 31-35 tahun, dan 36-40 tahun dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
25-30	17	23,6
31-35	20	27,8
36-40	35	48,6
Jumlah	72	100,0

Mencermati table 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden dengan umur 36-40 sebanyak 35 responden (48,6%), lebih besar dibandingkan dengan responden yang berumur 25-30 tahun dan 31-35 tahun

## 2. Tingkat Pendidikan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan yang dikategorikan menjadi tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Dasar	17	23,6
Menengah	41	56,9
Tinggi	14	19,4
Jumlah	72	100,0

Mencermati tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 41 responden (56,9%), lebih besar

dibandingkan dengan tingkat pendidikan dasar dan tinggi.

## 3. Analisis Univariat

### a. Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan yang dikategorikan menjadi pengetahuan baik, cukup, dan kurang dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	37	51,4
Cukup	20	27,8
Kurang	15	20,8
Jumlah	72	100,0

Mencermati tabel 3 distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 37 responden (51,4%), lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang.

### b. Minat Melakukan Pemeriksaan Pap Smear

Distribusi frekuensi responden berdasarkan minat melakukan pemeriksaan pap smear pada wanita pasangan usia subur yang dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu “minat melakukan pemeriksaan pap smear” sampai

pada saat penelitian dan “tidak smear” sampai pada saat penelitian minat melakukan pemeriksaan pap dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Melakukan Pemeriksaan Pap Smear.

<b>Minat Melakukan Pemeriksaan Pap Smear pada Wanita Pasangan Usia Subur</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Minat melakukan pap smear	55	76,4
Tidak minat melakukan pap smear	17	23,6
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>

Mencermati tabel 4. distribusi frekuensi responden berdasarkan minat melakukan pemeriksaan pap smear diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden minat

melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 55 responden (76,4%), lebih besar dibandingkan dengan yang tidak minat melakukan pap smear.

#### 4. Analisis Bivariat

- a. Hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan pap smear

Berdasarkan hasil tabulasi hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan pap smear di Kelurahan Sekaran Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang dilakukan terhadap 72 responden diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Minat Melakukan Pemeriksaan Pap Smear

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Minat Melakukan Pemeriksaan Pap Smear</b>				<b>Total</b>	
	Minat Melakukan Pemeriksaan Pap Smear		Tidak Minat Melakukan Pemeriksaan Pap Smear		N	%
	n	%	N	%		
Baik+cukup	51	89,5	6	10,5	57	100
Kurang	4	26,7	11	73,3	15	100
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>76,4</b>	<b>17</b>	<b>23,6</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>

*Fisher's Exact = 0,000, p value = 0,000*

*Expected count than 1 = 25,0%*

Pada penelitian ini uji *chi square* tidak dapat digunakan karena masih ada 2 sell (33,3%) yang *expected count*nya kurang dari 5, maka dilakukan koreksi dengan melakukan penggabungan sell antara kategori pengetahuan cukup dan baik menjadi pengetahuan cukup dan baik, sehingga diperoleh tabel baru 2x2. Hasil analisis setelah penggabungan sell masih diperoleh nilai *expected count* sebanyak 25% sehingga dilakukan uji alternatif dengan menggunakan uji *fisher's exacted table* yang diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000, karena  $p\ value = 0,000 < 0,05$ , maka hipotesis yang berbunyi ada hubungan tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan pap smear.

## Pembahasan

### 1. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada tabel 3 tentang distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dari 72 responden tersebut setelah diolah dan dianalisis secara univariat didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks yaitu berpengetahuan baik sebanyak 37 responden atau (51,4%) responden, lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak

20 (27,8%) responden dan kurang 15 (20,8%) responden.

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Dengan mengetahui tentang kanker serviks maka seseorang tersebut sudah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penyebab kejadian kanker serviks serta cara pencegahannya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti melalui pendidikan, paparan media, maupun dari penyuluhan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan.

2. Minat Melakukan Pemeriksaan Pap Smear

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada tabel 4.4 tentang distribusi frekuensi minat wanita pasangan usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear. Dari 72 responden tersebut setelah diolah dan dianalisis secara univariat didapatkan hasil yaitu wanita pasangan usia subur yang berminat melakukan pemeriksaan pap smear yaitu sebanyak 55 (76,4%) responden dan tidak berminat melakukan pemeriksaan pap smear 17 (23,6%) responden.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 1995). Minat yang baik tersebut dapat disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki oleh responden yang baik tentang manfaat pemeriksaan pap smear. Karena dengan memiliki pengetahuan yang baik tentu akan mengetahui manfaat dilakukannya pemeriksaan pap smear. Selain itu banyak informasi tentang bahaya kanker serviks yang dapat diperoleh dari media massa sehingga akan menjadikan seseorang lebih mengetahui faktor-faktor penyebab kejadian kanker serviks dan cara pendeteksian salah satunya dengan pap smear.

3. Hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan pap smear

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan pap smear di Kelurahan Sekaran Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang didapatkan *chi square* sebesar 33,070 dengan *p value* 0,000. Nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ( $p=0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan pap smear di Kelurahan Sekaran Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Namun demikian uji *chi square* tidak dapat digunakan, maka dilakukan koreksi dengan melakukan penggabungan sell antara kategori pengetahuan cukup dan baik menjadi pengetahuan cukup dan baik, sehingga diperoleh tabel baru 2x2. Hasil analisis setelah penggabungan sell masih diperoleh nilai *expected count* sebanyak 25% sehingga dilakukan uji alternative dengan menggunakan uji *fisher's exacted table* yang diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000, karena *p*

$value = 0,000 < 0,05$ , maka hipotesis yang berbunyi ada hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan pap smear di Kelurahan Sekaran Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Hasil penelitian membuktikan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang memiliki kecenderungan tidak berminat untuk melakukan pemeriksaan pap smear, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan yang baik memiliki kecenderungan berminat untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Hal ini seperti terlihat pada hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik dan cukup sebanyak 57 (79,2%) responden dan sebagian ibu berminat untuk melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 55 (76,4%) responden. Hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat pengetahuan responden berhubungan dengan minat. Pengetahuan dalam hal ini sangat penting untuk menimbulkan minat, karena orang yang mempunyai pengetahuan baik cenderung lebih mempunyai kesadaran akan kesehatan daripada yang memiliki pengetahuan kurang.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 37 (52,4%) responden, lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang.
2. Sebagian besar responden minat melakukan pemeriksaan pap smear yaitu sebanyak 55 (76,4%) responden, lebih besar dibandingkan dengan yang tidak minat melakukan pemeriksaan pap smear yaitu 17 (23,6%) responden.
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan pap smear di Kelurahan Sekaran Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, didapatkan dengan uji fisher's exact sebesar 0,000 dengan p value sebesar 0,000.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat memotivasi dan memberikan informasi melalui penyuluhan tentang bahaya kanker serviks dan pentingnya

melakukan pemeriksaan pap smear sehingga dapat meningkatkan angka harapan hidup ibu.

2. Masyarakat

Bagi ibu usia reproduktif diharapkan lebih banyak mencari informasi baik melalui media massa tentang bahaya kanker serviks dan rutin melakukan pemeriksaan pap smear sehingga angka kematian ibu akibat kanker servik dapat ditekan.

3. Peneliti

Bagi peneliti hendaknya bias mengembangkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah sehingga dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat agar tetap peduli dengan kesehatannya sehingga terhindar dari penyakit kanker serviks yang dapat membahayakan jiwa ibu.

4. Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat memperbaharui informasi tentang penelitian yang sama sehingga diharapkan peneliti berikutnya dapat ditingkatkan menjadi penelitian analitik yang lebih spesifik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Lena. 2009. Mengobati Kanker Serviks dan 32 Jenis Kanker Lainnya. Landscape, Yogyakarta  
Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta

Benson, Ralph C. 2013. Buku Saku Obstetri dan Ginekologi. EGC, Jakarta  
Bustan, M. N. 2013. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Rineka Cipta, Jakarta  
Faizah, S.A. 2010. Waspada Kanker Serviks. Lintang Aksara, Yogyakarta  
Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Salemba Medika. Jakarta  
Lestadi, Julisar. 2009. Sitologi Pap Smear Alat Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. EGC, 2009  
Liewellyn-Jones, Derek. 2002. Dasar-Dasar Obstetri dan Ginekologi. Hipokrates, Jakarta  
Notoadmodjo, Soekidjo. 2013. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta  
Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta  
Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta  
Romauli, Suryati. dan Vindari, Anna Vida. 2009. Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan. Nuha Medika, Yogyakarta  
Sukaca, Bertiani E. 2009. Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim). Genius, Yogyakarta  
Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung  
Wawan, A. dan M, Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. Yogyakarta  
Wijayanti, Daru. 2009. Fakta Penting Reproduksi Wanita. Book Marks, Yogyakarta